

PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN FISIKA UNIVERSITAS FLORES TENTANG PROGRAM MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA (MBKM)

Yasinta Embu Ika¹, Antonia Fransiska Laka², Philipus Nerius Supardi³, Donatus Rendo⁴,
Damiana Nofita Birhi⁵

¹²⁵ Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Flores, Ende, Indonesia

³⁴ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Flores, Ende, Indonesia
e-mail: sinta83ika@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Flores tentang program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data diperoleh dari populasi yakni 85 responden yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Flores. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian survei ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada program studi pendidikan fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Flores memberikan respon yang positif terhadap program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Kata Kunci: *Survei, Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Mahasiswa*

ABSTRACT

The study aims to learn the perceptions of the students in the physics education study program, FKIP the University of Flores of the Independent Learning-Independent Campus (MBKM). This research is descriptive research with a quantitative approach with a survey method. Data were obtained from the population, namely 85 respondents who were students of the Physics Education Study Program, University of Flores. Data were collected through a questionnaire. The data analysis technique started from data collection and then analyzed using descriptive analysis. The results of this survey research show that students in the physics education study program, Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) the University of Flores gave a positive response to the Independent Learning-Independent Campus (MBKM) program.

Keywords: *Survey Method, Independent Learning Independent Campus, College Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana atau wadah untuk mengembangkan potensi manusia atau memanusiakan manusia. Pendidikan sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang diperlukan untuk meningkatkan mutu masyarakat Indonesia. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tertinggi setelah pendidikan dasar dan menengah. Perguruan tinggi harus melakukan transformasi dalam melaksanakan pendidikan tinggi yang relevan dengan dinamika kekinian dari masyarakat dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perguruan tinggi pada era revolusi industri 4.0 ini harus mampu mendisrupsi diri dan menyiapkan mahasiswa sebagai pembelajar sepanjang hayat yang responsif dan adaptif terhadap perubahan zaman. Untuk itu kampus perlu membuka kesempatan setiap mahasiswa untuk mengembangkan potensi sesuai peminatan masing-masing mahasiswa melalui pembelajaran berbasis pengalaman atau *experience learning*. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Para pakar telah banyak mengemukakan pembahasan tentang kurikulum merdeka belajar kampus merdeka. Suwandi (2020) mengemukakan tentang konsep penerapan kurikulum MBKM dengan memperbaiki struktur kurikulum sebelumnya, Suryaman (2020) mengemukakan tentang urgensi penerapan kurikulum MBKM dan berbagai masalah yang muncul dalam penerapan kurikulum MBKM (Haryanto, 2020; Susetyo, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa, para pelaku di bidang pendidikan terutama pendidikan tinggi selalu menyambut perubahan kurikulum dengan berbagai proses adaptasi.

Program merdeka belajar kampus merdeka bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, melalui program ini mahasiswa akan memiliki jiwa yang kreatif, mampu bekerjasama dan siap untuk bekerja, sehingga mahasiswa tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitarnya (Siregar, 2020). Program merdeka belajar kampus merdeka juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*. Dengan adanya program tersebut diharapkan mahasiswa dapat lebih siap memenuhi kebutuhan zaman dan menjadi lulusan yang dapat menjadi pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya (Sudaryanto et al., 2020). Perguruan tinggi harus membangun kerjasama dengan dunia usaha atau industri dan pemerintah guna mewujudkan pengalaman belajar tersebut (Susilawati, 2021). Penting bagi perguruan tinggi untuk menjalin kemitraan, khususnya pada pelaksanaan transfer kredit, pemantauan, penilaian dan evaluasi program (Hidayat et al., 2021). Oleh karena itu, Universitas Flores juga turut berpartisipasi dalam program kebijakan merdeka belajar kampus merdeka melalui SK Rektor no. 2 Tahun 2021.

Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Flores sejauh ini terus berusaha untuk bisa mengikuti kebijakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program kegiatan yang serupa dengan program kegiatan MBKM telah dimiliki dan dijalankan oleh Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Flores yaitu program

mahasiswa mengajar di Satuan Pendidikan atau Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), KKN Tematik dan juga riset/penelitian (Fatah, 2021; Kurnia, dkk., 2021). Dalam pelaksanaannya, kegiatan-kegiatan tersebut diberlakukan hanya untuk memenuhi SKS yang telah tersedia pada Program Studi. Kunci sukses dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yaitu mahasiswa harus memahami apa itu MBKM (Putri, dkk., 2021; Zunaidi, Fatmawatie, Natalina & Mushlihin, 2021). Strategi merdeka belajar tentu harus diimbangi dengan perubahan pemahaman dari para mahasiswa yang diikuti dengan perubahan kebiasaan dalam pengelolaan pembelajaran dan melaksanakan Tri Dharma lainnya (Zunaidi, Fatmawatie, Natalina & Mushlihin, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut dan merespon akan diterapkannya program merdeka belajar kampus merdeka dan menyiapkan mahasiswa, tim survey MBKM Universitas Flores bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, melakukan penelitian untuk mengetahui persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika tentang program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Apakah mahasiswa sudah mengetahui tentang MBKM? Apakah mereka siap untuk mengikuti program MBKM?

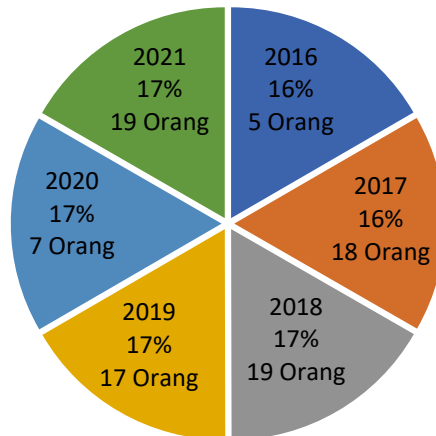
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif (Arikunto, 2010), dengan metode survey. Data diperoleh dari populasi yakni 85 responden yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Flores. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui aplikasi SPADA Dikti. Teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Data yang dianalisis bersumber dari data primer melalui pemetaan hasil tiap butir pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner. Semua analisis menggunakan standar baku yakni diagram hasil jawaban dari mahasiswa yang disajikan menggunakan informasi data statistik (Bethlehem, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Flores tentang program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Responden yang dipilih adalah seluruh populasi mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Flores sebanyak 85 responden. Sebaran responden berdasarkan angkatan dapat dilihat pada Gambar 1.

Responden Pendidikan Fisika berdasarkan angkatan

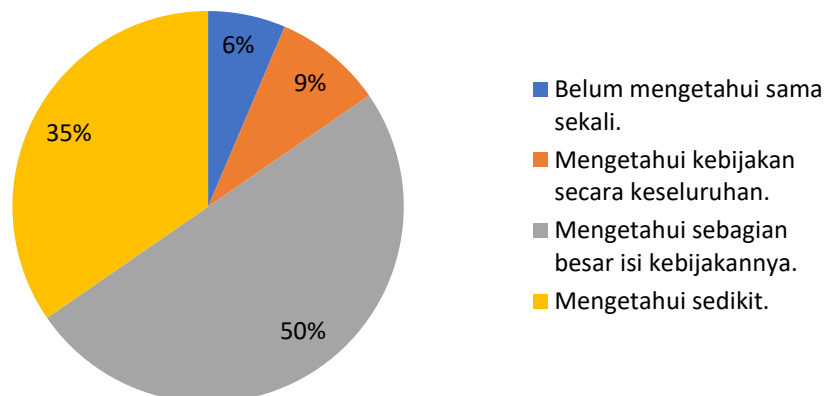


Gambar 1. Responden (Mahasiswa) Program Studi Pendidikan Fisika

Hasil penelitian ini menggunakan Metode Survey dengan penjelasan deskriptif kuantitatif yang dianalisis menggunakan informasi data statistik. Penelitian ini terdiri dari 22 butir pertanyaan dan pernyataan dengan pilihan jawaban yang disesuaikan dengan kebutuhan survey oleh tim SPADA Dikti. Secara teknis, survey dibagi dalam 2 bagian tergantung dari mahasiswa memilih jawaban pada butir pertanyaan pertama kuesioner yang diberikan dalam online kuesioner. Bagian pertama ialah mahasiswa yang menjawab kuesioner butir pertama mengetahui kebijakan baik seluruhnya, sebagian besar isi kebijakannya maupun sedikit mengetahui, akan melanjutkan jawaban kuesioner ke nomor 2 hingga 22 yakni permintaan kritik dan saran. Jika mahasiswa menjawab belum mengetahui kebijakan MBKM pada butir pertama, maka mahasiswa tersebut akan melewati tahap pertanyaan ke 2-21, dan langsung menjawab butir 22 yakni permintaan kritik dan saran untuk kemajuan penerapan kebijakan MBKM.

Berdasarkan pemetaan survei yang diperoleh dari data, diperoleh hasil sebagai berikut.

Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)?



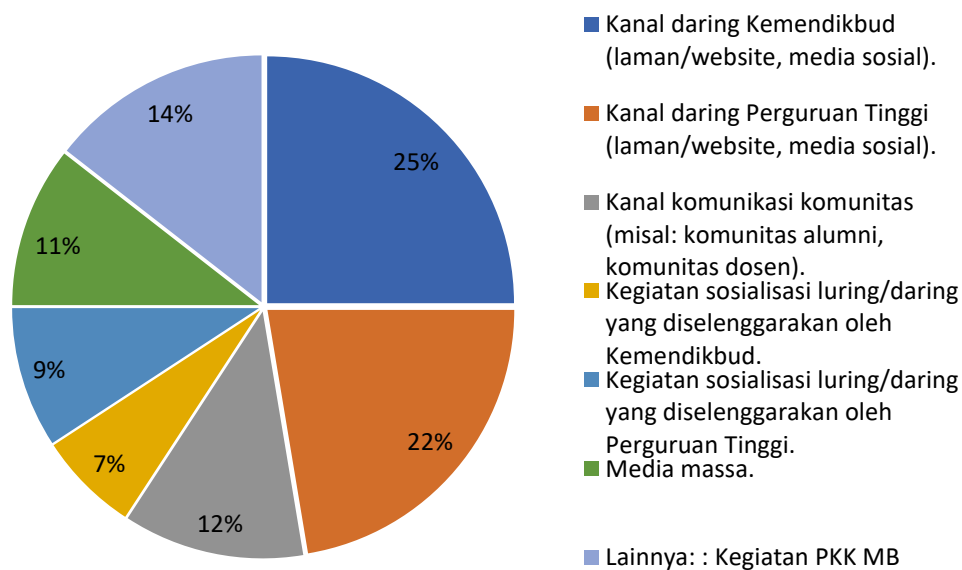
Gambar 2. Hasil Survei Untuk Pengetahuan Mahasiswa Tentang Kebijakan MBKM

Hasil survei pada Gambar 2 diperoleh dari analisis untuk melihat seberapa jauh mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Flores mengetahui tentang Kebijakan MBKM. Hasil survei menunjukkan bahwa 50% mahasiswa dari total 85 responden menjadi yang paling banyak memilih jawaban mengetahui sebagian besar isi kebijakannya. 35% mahasiswa menjawab mengetahui sedikit kebijakan MBKM, 9% mahasiswa menjawab mengetahui kebijakan secara keseluruhan dan 6% mahasiswa menjawab belum mengetahui sama sekali. 6% mahasiswa yang memilih jawaban belum mengetahui sama sekali tidak akan mengikuti survei lanjutan dipilihan butir 2-21, dan 96% mahasiswa melanjutkan untuk pertanyaan 2-22.

Selanjutnya untuk butir kuesioner nomor 2 dan 3, tim memberikan pertanyaan ujicoba perihal pengetahuan mahasiswa tentang jumlah semester dan SKS yang dapat diambil oleh mahasiswa jika melanjutkan atau memilih kuliah di prodi luar perguruan tinggi. Untuk kedua pertanyaan ini, tidak ada mahasiswa yang menjawab dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa progress sosialisasi yang dilakukan harus lebih giat (Baharuddin, 2021; Fuadi, 2021).

Selanjutnya untuk butir kuesioner tentang platform yang digunakan oleh mahasiswa untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Gambar 3.

Dari mana Saudara mendapat informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)?



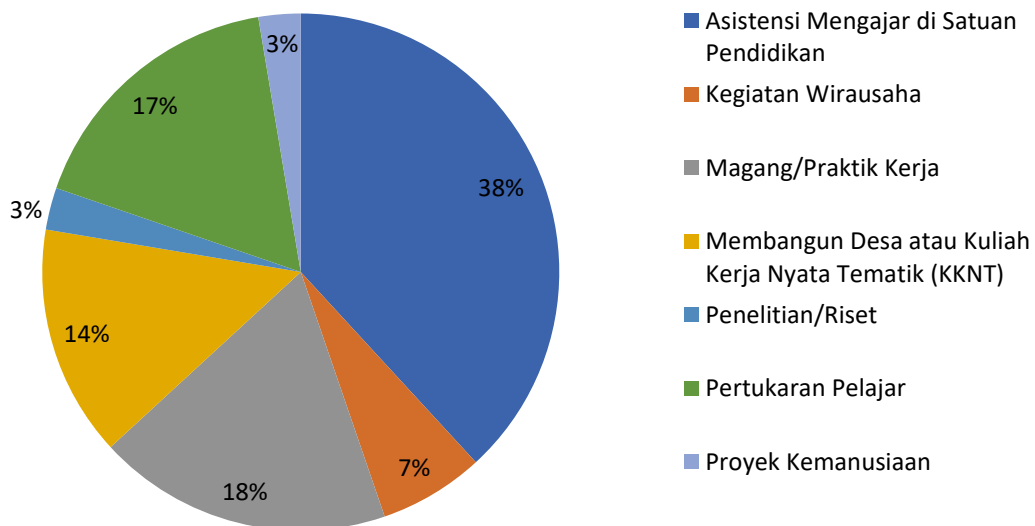
Gambar 3. Hasil Survei Mengenai Platform Informasi Kebijakan MBKM

Gambar 3 menunjukkan bahwa 25% dan 22% mahasiswa memilih kanal daring kemendikbud dan kanal daring perguruan tinggi sebagai platform yang mereka gunakan untuk mendapatkan informasi tentang kebijakan MBKM. Sejalan dengan hasil pada Gambar 3, 12% dari 85 responden mahasiswa menyatakan bahwa media informasi yang paling dipilih untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai kebijakan MBKM adalah sosialisasi daring maupun luring yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa

sosialisasi penerapan MBKM yang dilakukan Perguruan Tinggi sebagai tempat mahasiswa belajar sangat penting (Baharuddin, 2021; Fuadi & Aswita, 2021).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 82% mahasiswa dari 85 responden menjawab sangat tertarik untuk mengikuti program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi.

Apabila Saudara diminta memilih dari 8 bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi, mana yang akan Saudara pilih?

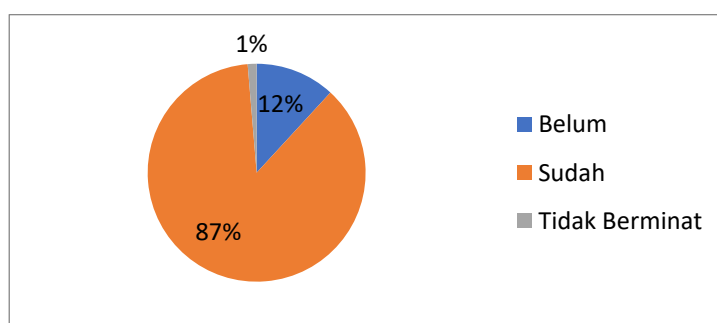


Gambar 4. Hasil Pilihan Responden Mengenai Program MBKM

Hasil survei pada Gambar 4, diperoleh dari hasil jawaban mahasiswa ketika diminta untuk memilih program MBKM yang diikuti, dan yang paling banyak diminati ialah program asistensi mengajar di satuan pendidikan yaitu sebanyak 38% dari total 85 responden. Asistensi mengajar di satuan pendidikan sudah diterapkan pada Program Studi Pendidikan Fisika berupa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Sebagai calon guru, mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika merasa perlu membekali dirinya untuk menjadi seorang guru yang profesional.

Selanjutnya, pada indikator kesiapan responden terhadap kebijakan program MBKM, 87% responden dari total 85 responden menyatakan telah menyiapkan diri untuk mengikuti program MBKM.

Apakah Saudara sudah menyiapkan diri untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM?

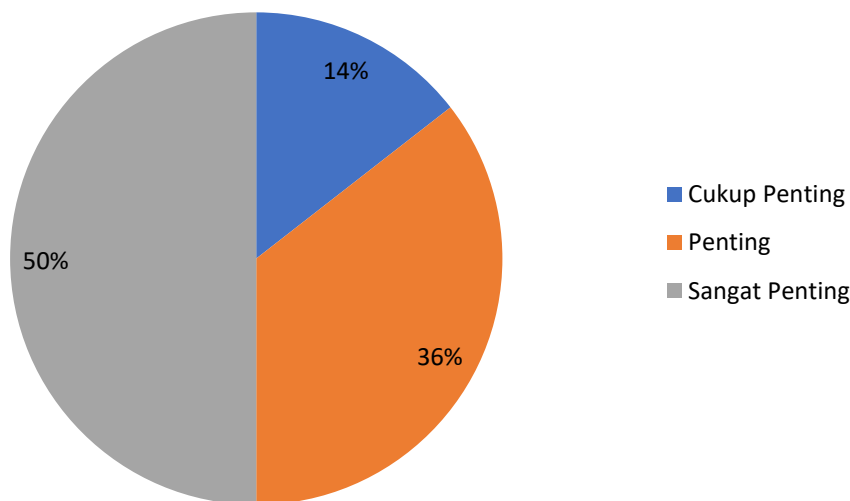


Gambar 5. Hasil Pilihan Responden Mengenai Kesiapan Terhadap Kebijakan MBKM

Hasil survei pada Gambar 5 menunjukkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika memberikan respon positif terhadap kebijakan program MBKM yang ditunjukkan pada butir kuesioner yang menanyakan apakah kegiatan pembelajaran di luar program studi akan berimplikasi pada masa studi, dan 83% responden menjawab tetap menyelesaikan masa studi tepat waktu. Selanjutnya 83% mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika merasa yakin kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis dan etika profesi. Hal ini juga sejalan dengan jawaban mahasiswa untuk pertanyaan kuesioner berikutnya, bahwa 71% mahasiswa yakin dengan belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan. Respon positif ini menunjukkan bahwa responden memberikan minat dan perhatian yang lebih terhadap program kebijakan MBKM ini (Baharuddin, 2021; Rochana, Darajatun & Ramdhany, 2021).

Selanjutnya pada butir kuesioner berikutnya dengan pertanyaan manfaat mengikuti kegiatan MBKM, 84% mahasiswa memberikan respon positif dengan menjawab sangat bermanfaat mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi atau keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus. 60% mahasiswa menjawab ada peningkatan dengan baik untuk pertanyaan seberapa besar peningkatan soft-skill yang diperoleh setelah mengikuti MBKM dalam pengembangan kompetensi atau keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus.

Menurut Saudara, seberapa penting kegiatan MBKM untuk persiapan menghadapi masa paska kampus?



Gambar 6. Hasil Jawaban Survei Mengenai Pentingnya MBKM Setelah Lulus Kuliah

Gambar 6 menunjukkan bahwa 100% mahasiswa dari 85 responden memberikan keyakinan pada program MBKM bahwa program tersebut mampu memberikan persiapan cukup baik, baik dan sangat baik bagi mahasiswa dalam menghadapi masa paska kampus. Hal ini menunjukkan harapan dan keyakinan dari mahasiswa bahwa program kebijakan MBKM mampu membawa mereka menghadapi dunia setelah mengakhiri dunia kampus

(Wijiharjono, 2021; Latifah, dkk., 2021). Selanjutnya pada hasil survei untuk butir kuesioner tentang kekhawatiran responden mengenai program MBKM belajar di luar kampus, 57% responden memilih alasan mengeluarkan biaya, sebagai yang paling dikhawatirkan. Hal ini tidak mengherankan, karena rata-rata responden berasal dari keluarga yang kurang berkecukupan.

Desain program kebijakan MBKM menjadi salah satu metode yang diharapkan memenuhi tantangan Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Flores untuk menciptakan *output* yang melek akan kemajuan Peningkatan IPTEK dan mampu bersaing dalam kemajuan global (Krisnanik, Saphira & Indriana, 2021). Kampus merdeka diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Rodiyah, 2021; Rohiyatussakinah, 2021). Responden menunjukkan respon yang positif dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa, mahasiswa tertarik untuk mengikuti program yang ada pada kebijakan MBKM. Mahasiswa menjadi lebih peduli terhadap apa yang harus dipersiapkan dimasa depan (Mariati, 2021).

PENUTUP

Hasil penelitian survei ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Flores memberikan respon yang positif terhadap program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Platform informasi tentang kebijakan dan peningkatan pemahaman kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dipilih adalah kanal daring kemendikbud dan kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi. Sebagian besar mahasiswa sudah menyiapkan diri untuk menjadi bagian dalam kekuatan MBKM. Bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi yang dipilih adalah asistensi mengajar di satuan pendidikan karena sesuai dengan *output* yang dihasilkan yaitu guru yang profesional. Mahasiswa yakin dengan kegiatan pembelajaran di luar program studi, masa studi tetap selesai tepat waktu. Masalah biaya merupakan kekhawatiran mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus. Banyak saran juga dituliskan oleh mahasiswa yakni agar program MBKM dapat diterapkan pada semester awal perkuliahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah mendanai penelitian dampak MBKM ini melalui program penelitian MBKM dan pengabdian berbasis riset menggunakan bantuan pendanaan program penelitian kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian perguruan tinggi swasta tahun 2021. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Flores dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Flores yang memberikan kesempatan kepada tim peneliti untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Inventarisasi Mitra Dalam Pelaksanaan Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 9(1), 201-206
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Bethlehem, J. (2009). *Applied Survey Methods: A Statistical Perspective*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1002/9780470494998>
- Fatah, Amir. (2021). Eksplorasi Dukungan Industri Mitra Dalam Pelaksanaan Magang Pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang Tahun 2021*. 1(1), 282-290
- Fuadi, T. M. (2021). Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Aplikasinya Dalam Pendidikan Biologi. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 9(1), 183-200
- Haryanto, M. (2020). Menelaah Pembelajaran Sastra yang (Kembali) Belajar Merdeka di Era Merdeka Belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020*, pp. 62-65.
- Hidayat, S. E., Samidi, S., and Nasution, A. (2021). The Alignment And Misalignment of The Islamic Economics Curriculum With The Indonesian Government Policy. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 10(1).
- Krisnanik, E., Saphira, Q., & Hesti Indriana, I. (2021). Desain Model MBKM Dan Kolaborasi Kerja Sama Model Pentahelix Guna Meningkatkan Daya Saing Lulusan. *Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer)*, 5(1), 138-142. Diambil dari <https://prosiding.konik.id/index.php/konik/article/view/40>
- Kurnia, dkk. (2021). Pangan Fungsional Untuk Proyek Independen KKN-Tematik Di Masa Pandemi Covid-19. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 5(1), 608-615. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.5749>
- Latifah, S., dkk. (2021). Pertukaran Pelajar Unram-UPM: Inovasi Pembelajaran MBKM Dalam Menumbuhkan Ketangguhan Lulusan Sarjana Kehutanan. *Jurnal Perpadu*, 2(1), 46-51
- Mariati, M. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora 2021, ke-1*. 1(1), 747-758. <https://doi.org/10.53695/sintesa.v1i1.405>
- Putri, R. A., dkk. (2021). Analisis Kompetensi Guru Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan Dalam Program Magang Kependidikan MBKM. *Bahas*, 32(4), 371-384. <https://doi.org/10.24114/bhs.v32i4.30546>
- Rochana, R. Darajatun, R. M. & Ramdhany, M. A. (2021). Pengaruh Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka Terhadap Minat dan Keterlibatan Mahasiswa. *Journal of Business Management Education* 6(3), 11-21. <https://doi.org/10.17509/jbme.v6i3.40165>
- Rodiyah, R. (2021). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional.

- Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(2), 425-434.
<https://doi.org/10.15294/snhunnes.v7i2.737>
- Rohiyatussakinah, I. (2021). Implementation of MBKM and the Relationship of Curriculum Policy based on a Case of EFL Education in Japan. *Journal of English Language Teaching and Literature (JELTL)*, 4(2), 39-50. <https://doi.org/10.47080/jeltl.v4i2.1>
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157.
- Sudaryanto, Widayati, W., and Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Bahasa*, 9(2).
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3).
- Susetyo, S. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), pp. 29-43
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), pp. 13-28
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang Responsif Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan sastra*, 1(1), pp. 1-12
- Wijiharjono, N. (2021, July 11). Akreditasi Perguruan Tinggi dan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Pengalaman dan Harapan. <https://doi.org/10.31235/osf.io/f9smv>
- Zunaidi, A., Naning Fatmawatie, Sri Anugerah Natalina & Imam Anas Mushlihin. (2021). Penguatan Pemahaman dan Orientasi Kurikulum Kampus Merdeka Dalam Menyambut Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Batuah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1-7. <https://doi.org/10.33654/batuah.v1i2.1361>